

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang terbaik dan termulia di antara makhluk-makhluk ciptaan lainnya. Dengan kelengkapan dimensi fisik dan psikis, mengantarkan manusia untuk mengemban amanah sebagai pemimpin, khususnya dalam memimpin dirinya sendiri. Amanah ini tidaklah mudah karena itu dibutuhkan yang namanya pendidikan yang mumpuni baik dalam pendidikan agama khususnya maupun di pendidikan umum.¹ Pada zaman seperti saat ini pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang penting dalam dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umumnya. Kebutuhan akan pendidikan karakter yang akan melahirkan bangsa Indonesia yang mempunyai akhlak dan moral yang baik sangat dirasakan pada saat ini karena kalau tidak teratasi maka yang terjadi adalah akan membawa generasi bangsa pada kehancuran.

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dapat dilihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3 yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang utuh dan handal, tetapi sering kali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan lapangan.³ Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan dalam proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Dalam pasal 34 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti wajib

¹Adri Efferi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kudus: Nora Media Enterprisa, 2011, 78.

² Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, 45.

³Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, 1.

belajar.⁴ Kurikulum pendidikan di Indonesia didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang diterapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun, maka Standar Kompetensi Kelulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.⁵ Namun seiringnya waktu berjalan pemerintah mulai menyadari bahwa kebutuhan akan pendidikan karakter, maka dari itu munculah gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁶ Oleh sebab itu pemerintah menyempurnakan kurikulum yang semulanya KTSP menjadi K-13 yang mana kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakternya. Disisi lain sekolah-sekolah swasta pun juga berinovasi memberikan kualitas pendidikan yang baik, salah satunya adalah penanaman pendidikan karakter, mulai dari menambahkan program tahfidz, pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, menambahkan pelajaran-pelajaran yang kaitannya dengan pendidikan Islam dan lain sebagainya. Banyak ditemui sekarang ini, baik sekolah negeri maupun swasta mulai berlomba-lomba dalam menciptakan manajemen sekolah yang dapat mendidik peserta didik unggul dan berkualitas, contohnya banyak ditemui SD/SMP/SMA Islam Terpadu, Boarding School, Sekolah Unggul, Smart School, Sekolah Model, dan sebagainya.

Dalam konteks proses mewujudkan anak didik yang mempunyai sikap dan karakter yang baik, pendidikan Islam sesungguhnya mempunyai peran yang penting. Sehingga dapat membentuk anak didik yang berakhlakul karimah dan berkarakter yang pada akhirnya bisa diharapkan dapat memperkuat karakter bangsa, sebagaimana yang diharapkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Islam disini adalah Pesantren, Madrasah, dan mata pelajaran PAI di sekolah ataupun madrasah.⁷

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan

⁴ Misnawaty Usman dan Abdul Kadir Adys, *Pendidikan Ke Tapal Batas: Sinkronisasi Komunikasi Langit*, Yogyakarta: Media Akademi, 2020, 168.

⁵ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, 63.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, 9.

⁷ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2015, 20.

mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁸ Proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren bukanlah sekedar menguasai ilmu-ilmu keagamaan melainkan juga proses pembentukan pandangan hidup dan penentuan para santri itu setelah mereka mukim (kembali ke rumah) dari pondok pesantren ke dalam kehidupan masyarakat.⁹ Seseorang yang telah mengenyam pendidikan di Pesantren, kemudian kembali pulang ke rumah itu menjadi panutan atau contoh di lingkungan sekitar, karena diyakini memiliki ilmu agama yang mumpuni.

Begitu juga Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara sangat menyadari bahwa mendidik dan menanamkan karakter pada diri santri adalah hal yang penting, meskipun sangat berat dan membutuhkan proses waktu yang lumayan panjang. Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional dalam pengembangan pendidikan karakter meliputi yang pertama, *stream top down* di antaranya sosialisasi, pengembangan regulasi, pembangunan kapasitas, implementasi dan kerjasama, monitoring dan evaluasi. Kedua, *stream bottom up* yaitu pembangunan pada jalur/tingkat satuan pendidikan yang diharapkan ada inisiatif yang datang untuk menampilkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki dalam menumbuhkan karakter siswa. Ketiga, *stream revitalisasi program* yaitu dengan merevitalisasi kembali program-program kegiatan pendidikan karakter yang umumnya banyak terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah seperti Pramuka, Kantin Kejujuran, Olimpiade-Olimpiade Sains, Palang Merah Remaja. Selain dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa juga dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat, mengadakan bakti sosial,

⁸ Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren Dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran KH.Abdullah Syafi'ie)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, 16.

⁹ Rohani Shidiq, *Gur Dur (Penggerak Dinamika Pendidikan Pesantren)*, Yogyakarta: Istana Publishing, 2015, 41.

¹⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014, 28.

mengadakan lomba-lomba yang dapat menumbuhkan nasionalisme menjelang 17 Agustus, dan lain sebagainya.¹¹

Pemerintah melalui kebijakan politik pendidikan telah melahirkan kebijakan tentang pesantren salafiyah yang telah memperoleh penyetaraan melalui surat keputusan bersama (SKB) 2 Menteri (Menag dan Mendiknas) No.1/U/KB/2000 dan No.MA/86/2000 tertanggal 30 Maret 2000 yang memberi kesempatan kepada pesantren salafiyah untuk ikut menyelenggarakan pendidikan dasar sebagai upaya mempercepat pelaksanaan program wajib belajar.¹² Pendidikan di pesantren yang akan diteliti menganut sistem salafiyah dengan pesantren Tegalrejo, Magelang sebagai kiblatnya yang mana program pembelajarannya selama 8 tahun. Oleh karena itu, melihat pendidikan pesantren dengan menerapkan pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santrinya, peneliti tertarik untuk meneliti, membahas, mengkaji, dan mendalami lebih jauh mengenai manajemen pembelajaran yang ada di pesantren tersebut. Dengan demikian penulis menuangkannya kedalam judul “*Manajemen Pembelajaran Pesantren Program 8 Tahun Dalam Mendidik Karakter Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara*”

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, kesimpangsiuran data, serta guna memperoleh data yang tepat sebagaimana yang diharapkan peneliti, maka perlu adanya batasan penelitian supaya pembahasannya terfokus pada titik temu yang diharapkan peneliti. Fokus penelitian ini terbatas pada pokok untuk meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Program 8 Tahun yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara. Dengan membahas manajemen program 8 tahun yang dilaksanakan, pembinaan karakter yang dilakukan, dan faktor yang mendukung serta yang menghambat apa saja sehingga bisa menghasilkan santri yang berkarakter.

¹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2014, 37.

¹² Muhammad Ali Anwar, *Manajemen kelembagaan Pondok Pesantren Strategi dan Pengembangan di Tengah Modernisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017, 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menarik dan menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara?
2. Bagaimanakah pembinaan karakter santri religious, kerja keras, mandiri, dan peduli lingkungan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Maka tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara
2. Untuk mengetahui pembinaan karakter santri religious, kerja keras, mandiri, dan peduli lingkungan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ketika melaksanakan manajemen pembelajaram program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan untuk mewujudkan pendidikan yang optimal serta meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari pendidik, peserta didik dan staf-staf yang ada dalam pendidikan tersebut

b. Bagi Manager

Sebagai bahan rujukan atau referensi yang tentunya sangat berguna dalam wawasan manajemen pembelajaran pesantren dalam mencetak karakter santri

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Tambahan referensi atau data terhadap pelaksanaan manajemen pembelajaran pesantren, sehingga memudahkan untuk menentukan riset yang akan diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara umum dan runtut agar mudah dipahami oleh para pembaca, peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari empat sub pembahasan, *yang pertama* pengertian karakter, karakter dalam perspektif Islam, nilai-nilai dalam karakter, dan metode pendidikan karakter. *Kedua*, pengertian manajemen pembelajaran, aplikasi manajemen pembelajaran, pesantren yang terdiri dari pengertian pesantren, fungsi dan tujuan pesantren, serta sistem pembelajaran di pondok pesantren. *Ketiga*, hasil penelitian terdahulu. *Keempat*, tentang kerangka berfikir.

Bab III tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian yang telah diteliti yaitu *pertama*, tentang deskripsi umum Pondok Pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara, meliputi gambaran pesantren mulai dari sejarah, fisik, biografi pendiri, dan perkembangan pesantren, profil

pesantren, kondisi umum pesantren, struktur organisasi pesantren. *Kedua*, mengenai hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun yang diterapkan, pembinaan karakter santri, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pesantren. *Ketiga*, mengenai analisis data dari hasil penelitian, yang meliputi manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun, pembinaan karakter santri, dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pesantren program 8 tahun dalam mendidik karakter santri di pesantren Roudlotul Huda Kalinyamatan Jepara.

Bab V penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.

